

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MA AL-HIKMAH KEDATON  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh  
DESI KURNIATI  
NPM : 1411030211**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MA AL-HIKMAH KEDATON  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM  
Pembimbing II : Dr. Yuberti, M. Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
DESI KURNIATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah, yaitu pada perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan cara triangulasi metode. Penelitian dilakukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan staf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang mencakup perencanaan/persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik, mengelola profesional guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan tindak lanjut hasil pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, namun didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media masih kurang efektif. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberika motivasi, pengadaaan workshop atau seminar, dan pelatihan.

*Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah. Mutu Pembelajaran*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Desi Kurniati**

**NPM : 1411030211**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
**Dr. H. Subandi, MM**

NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

  
**Dr. Yuberti, M. Pd.**

NIP. 197709202006042011

Mengetahui,

Ketua Manajemen Pendidikan Islam

  
**Drs. H. Amirudin, M. Pd. I**

NIP. 196903051996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh **DESI KURNIATI**, NPM: **1411030211**, Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari / Tanggal : **Kamis / 1 November 2018**, Pukul : **13.00 – 14.30 WIB**, Tempat : **Ruang Sidang Jurusan MPI**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**Sekretaris** : **Indarto, M.Sc.**  
**Penguji Utama** : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
**Penguji Pendamping I** : **Dr. H. Subandi, MM.**  
**Penguji Pendamping II** : **Dr. Yuberti, M. Pd.**

.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

**Mengetahui**  
**Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



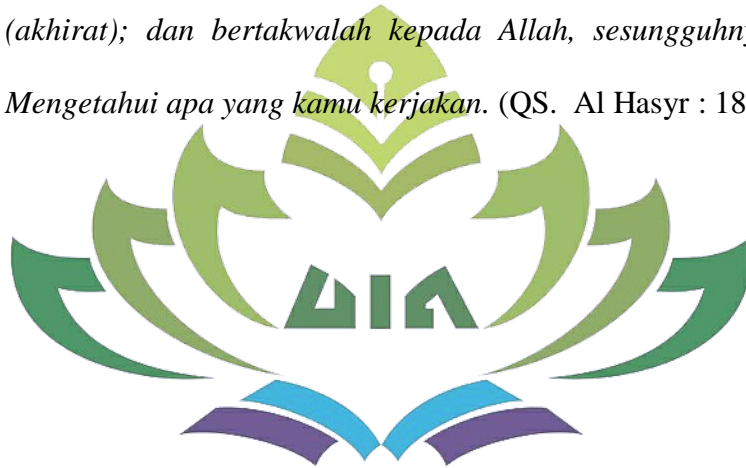
**Prof. Dr. H. Cahiril Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 00 1**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al Hasyr : 18)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk untuk orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Harsuno dan Ibu Rosmili yang tak pernah lelah menguntai langkah untuk membentuk diri ini menjadi insan berilmu dan berakhlakul karimah. Terimakasih atas segala pengorbanan yang tak akan pernah bisa ku balas.
2. Kakak ku tercinta Feri Yansyah, Yevi Apriyanti, Rudi Winata, dan Ilham Saputra yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Kurniati, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 23 Desember 1995. Penulis merupakan anak ke lima dari pasangan Bapak Harsuno dan Ibu Rosmili.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Muara Jaya II dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2011. Selama dibangku SMP penulis aktif dalam organisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu Pramuka. Setelah lulus penulis melanjutkan ke SMK Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, selama dibangku SMK penulis aktif dalam organisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu Rohis. Kemudian pada akhirnya ditahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, Puja dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani rohani dan fikiran. Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. yang berjudul : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Ma Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal'amin.

Penulis menyadari bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amirudin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Subandi, MM selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Yuberti, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan ikhlas menjadikan penulis sebagai anaknya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Abdul Aziz SH, M. Pd. I selaku kepala madrasah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, dewan guru beserta staf yang telah memberikan bantuan informasi selama kegiatan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi support, membantu dan menjadi teman suka maupun duka, teman berbagi dan segalanya. Adea Putri Febianti, Desi Listia Sari, Erfi Riantina, Maya Megawati dan Tiara Yuli Aldina.
9. Teman-teman ku MPI C 2014 yang telah memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



10. Teman-teman KKN, PPL, dan kawan-kawan yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan canda tawa bersama. Yang selalu memberikan masukan, support, dan inspirasi.

11. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga kalian semua selalu dalam Rahmat, Ridho dan perлинд

ungan Allah SWT dan semoga segala amal kebaikan kalian diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamin

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb*



Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis

**Desi Kurniati**  
**NPM. 1411030211**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Sub Fokus .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Supervisi .....	17
1. Pengertian Supervisi .....	17
2. Fungsi Supervisi .....	19
3. Tujuan Supervisi .....	21
4. Teknik-Teknik Supervisi .....	22
5. Langkah-Langkah Supervisi Yang Dilakukan Kepala Madrasah .....	23
6. Supervisi Akademik Kepala Madrasah .....	26
B. Mutu Pembelajaran .....	29
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	29
2. Urgensi Mutu Pembelajaran .....	33
3. Konsep Mutu Pembelajaran .....	35



C. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. ....	37
D. Hasil Penelitian Relevan .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data Penelitian .....	49
C. Metode Pengumpulan Data .....	50
D. Teknik Analisis Data .....	54
E. Uji Keabsahan Data (Triagulasi) .....	55
F. Menarik Simpulan .....	58

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data di Lapangan .....	59
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	59
2. Profil MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung .....	62
3. Implementasi Supervisi Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung ...	67
B. Pembahasan .....	76

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Supervisi Akademik Kepala Madrasah .....	9
Tabel 1.2	Mutu Pembelajaran .....	10
Tabel 2.1	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	64
Tabel 2.2	Keadaan Guru dan Karyawan .....	64
Tabel 2.3	Data Sarana dan Prasarana .....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kerangka Observasi.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dewan Guru.
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian.
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.
- Lampiran 7 Contoh Instrumen Supervisi Akademik



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kualitas hidup manusia. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 3.



Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>2</sup>

Kepala madrasah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan kinerja guru yang bermutu. Dengan menguasai kemampuan manajemen pendidikan, kepala madrasah diharapkan dapat menyusun program madrasah yang efektif dan efisien, menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan dapat membangun motivasi kerja personal madrasah, dapat bekerjasama dengan harmonis dengan masyarakat sekitar madrasah, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud apabila kepala madrasah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap, perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan di madrasah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). h. 83.

berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimiliki.

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok terdepan dalam pendidikan. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru, kepala madrasah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.<sup>3</sup>

Seorang kepala sekolah harus mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin pada lembaga yang dipimpinnya. Untuk itu ia harus memiliki kecakapan, yaitu mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan. Selain itu kepala sekolah harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan tepat dan benar. Dalam hal ini bukan berarti kepala sekolah harus dapat sendiri yang menetapkan cara, hasil dan waktu tersebut. Ketentuan – ketentuan dapat diambil dari berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah, dewan guru dan para wali kelas, komite sekolah dan para pegawai.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Yusnidar, “Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari, 2014), h. 323-324

<sup>4</sup> Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, VII (II).



Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 24 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”. (QS. As-Sajdah : 24).<sup>5</sup>

Keberhasilan guru dalam mengajar karena adanya supervisi kepala sekolah sehingga para guru termotivasi dalam bekerja, maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.

Motivasi guru merupakan kekuatan internal yang ada dalam dirinya sehingga memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha maksimal sehingga mencapai keberhasilan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Motivasi merupakan faktor individual yang mendasari perilaku untuk melakukan upaya dalam mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 417.

memberikan perhatian, mengerahkan kemampuan dalam melaksanakan upaya sesuai dengan perannya sebagai pendidik. Motivasi dapat diwujudkan melalui intensitas usaha serta kesediaan melaksanakan aktivitas sesuai tuntutan pekerjaan sehingga mendorong peningkatan mutu atau keberhasilan tugas.<sup>6</sup>

Menurut E. Mulayasa kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain :

1. Kunjungan dan observasi kelas
2. Pembicaraan Individual
3. Diskusi Kelompok
4. Demonstrasi Mengajar.<sup>7</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor kepala madrasah, guru, dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan.

Indikator kepala madrasah sebagaimana dilihat dari kompetensi supervisi akademik yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007, tentang standar kompetensi supervisi akademik dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Suhadi, Mujahidin, Bahrudin, Tafsir, *Ta' dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2014, p-ISSN: 2252-5793, h. 49.

<sup>7</sup> E. Mulayasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 245-247.

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka mengelola profesionalisme guru.<sup>8</sup>

Supervisi akademik sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana terhadap perencanaan, khususnya supervisi akademik yang menjadi inti kegiatan madrasah.

Kepala madrasah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manager, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah harus signifikan sebagai keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Adapun kaitannya dengan uraian di atas dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ عِظْ وَالْمَوْأَلِمَاتِ الْحَسَنَاتِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 93.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit*, h. 5.



Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).<sup>10</sup>

Mutu pembelajaran memiliki lima konsep yaitu sebagai berikut :

1. Kesuaian yaitu antar karakteristik antara peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.
2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
4. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
5. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.<sup>11</sup>

Dengan memperhatikan hal di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengelola pendidikan, termasuk dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memakai : metode, media, strategi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan mutu dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bermutu, maka harus diperhatikan faktor-faktor

---

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.* h. 281.

<sup>11</sup>Taufik Ikbal, Skripsi, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017) dikutip tanggal 9 April 2018.

sebagai berikut : guru, siswa, metode mengajar, manajemen pembelajaran, psikologi pembelajaran, lingkaran belajar, sarana, prasarana, media, labotatorium dan dana.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung. Dalam hal ini bagaimanakah sebenarnya yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung tergambar dalam hasil wawancara pada saat pra survey di bawah ini :

*“Saya sebagai kepala madrasah di MA Al-Hikmah ini telah melaksanakan tugas saya sebagai supervisor, peran dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif. Supervisi saya laksanakan hampir setiap hari. Saya melaksanakan supervisi sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Hasil supervisi tersebut saya tindak lanjuti sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masing-masing”.*<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran dengan melakukan teknik-teknik supervisi yang sesuai dengan kondisi madrasah, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, Maret 2018.

Tabel 1.1

**Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung**

No.	Supervisi Akademik Kepala Madrasah	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran	✓	
2	Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kunjungan dan observasi kelas</li> <li>b. Pembicaraan Individual</li> <li>c. Diskusi Kelompok</li> <li>d. Demonstrasi Mengajar</li> </ul>	✓ ✓ ✓	✓
3	Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru	✓	

*Sumber : Pengolahan data hasil pra survey di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa kepala madrasah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung belum menerapkan semua teknik supervisi akademik saat pelaksanaan supervisi terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala madrasah belum menerapkan demonstrasi mengajar, kepala madrasah hanya menggunakan 3 teknik yaitu : kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, dan diskusi kelompok, dan untuk demonstrasi megajar belum terlaksana.



Tabel 1.2

**Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung**

No	Mutu Pembelajaran	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar		✓	
2	Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang	✓		
3	Efektifitas dalam pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian	✓		
4	Efisiensi waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh		✓	
5	Produktivitas pembelajran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta		✓	

Sumber : Pengolahan data hasil pra survey di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung

Data yang telah dituliskan pada paragraph diatas didukung oleh hasil pra survey awal yang dilakukan penulis di sekolah MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung, infomasi yang diperoleh bersumber dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru dan siswa. Observasi awal ini mendapati gambaran secara umum mengenai keadaan sekolah dan informasi berbagai prestasi yang telah diraih sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, plekmsibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Agar pendidikan dapat berlangsung maka diperlukan seorang pendidik. Pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik

kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan.<sup>13</sup>

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru.

Menurut Kunandar salah satu factor yang menentukan mutu pendidikan adalah:

*“ Guru. Guru yang berada di gerbang depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.”<sup>14</sup>*

Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.* (Q.S An-Nahl :43)<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 137.

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru professional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertipikat guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 9.

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.* h. 272.

Berdasarkan hasil observasi, kurang kondisinya yang kondusif saat suasana belajar pada waktu pembelajaran, karena terkadang belum semua masuk kelas sudah dimulai pembelajaran jadi ketika guru sudah mulai menjelaskan banyak peserta didik yang baru masuk kelas dan Suasana menjadi gaduh, hanya kondusif hanya diawal pembelajaran setelah itu banyak peserta didik banyak yang mengobrol ketika guru sedang menerangkan karena guru hanya menjelaskan materinya dan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal bahwa madrasah diketahui memiliki mutu yang sudah cukup baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jelas tentang mutu pembelajaran (standar proses) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Proses dan hasil pendidikan akan terjamin mutunya berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diperlukannya komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan.
- b. Melakukan penilaian kebutuhan (need assessment) untuk mengetahui kebutuhan konsumen yang sebenarnya.
- c. Perumusan rencana strategi (renstra) berdasarkan analisis kebutuhan konsumen yang telah dikenali dan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan.
- d. Penyusunan rencana taktis, yakni bagaimana melaksanakan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana strategis, terutama menyangkut siapa, akan

---

<sup>16</sup>Observasi, *Pembelajaran di Madrasah ALiyah Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung*, November 2017.



melakukan apa, cara melaksanakan tugas-tugas, waktu penyelesaian setiap tugas, dan sumber daya yang mungkin dapat digunakan.

- e. Penilaian kemajuan untuk kegiatan perbaikan mutu. Penilaian ini mencakup semua langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemajuan yang telah telah dicapai dalam setiap langkah tersebut.<sup>17</sup>

MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung sebagai sebuah lembaga pendidikan (sekolah) yang berkarakteristik keagamaan memiliki keinginan dan harapan menjadi sebuah institusi *trend setter* dalam upaya percepatan peningkatan mutu pendidikan di Bandar Lampung khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya. *Trend Setter* dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut, tidak saja diorientasikan pada dimensi keagamaan semata, akan tetapi pada bagaimana percepatan peningkatan mutu pada aspek pengetahuan umum.

MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung memiliki visi menjadikan madrasah sebagai sekolah islam yang mampu berkompentsi baik pada tingkat daerah maupun nasional dalam bidang iptek dan imtaq, dengan misi membangun madrasah yang memiliki kompetensi unggul dan akhlaqul karimah, membina, mencerdaskan dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa, membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat.

Dari waktu ke waktu MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung terus melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya manusia (SDM) dan Proses Pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 16.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka fokus penelitian dalam proposal ini yaitu implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran.

### **C. Sub Fokus**

1. Supervisi
2. Mutu Pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi akademik untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung ?



2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dengan menggunakan teknik-teknik untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah yang telah dilaksanakan untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana tahapan awal atau pun perencanaan sebelum kepala madrasah melaksanakan supervisi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang ada untuk mewujudkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari supervisi yang telah kepala madrasah laksanakan di sekolahnya agar mutu pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepala madrasah tentang pentingnya pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam



peningkatan mutu pembelajaran yang ada di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.

b. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya tenaga pendidik yang bekemampuan baik.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.

e. Bagi Pembaca

Berguna sebagai informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya.<sup>1</sup>

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut antara lain, pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat

---

<sup>1</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 35.

bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Kaitannya dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, supervise lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pelayanan yang menitikberatkan pada masalah akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam supervisi.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) h. 239.

yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan tehnik-tehnik supervisi.

## 2. Fungsi Supervisi

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Menurut Swearingen fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman-pengalaman guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus, menganalisa situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan kepada setiap anggota, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar.<sup>3</sup>

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu-kewaktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode/pendekatan. Menanggapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru untuk melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan. Demikian pula dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus didorong agar berani melakukan ujicoba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas.

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Afabeta, 2013), h. 231.



Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa.

Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia, untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala sekolah tidak dapat melakukan sendiri, maka perlu kerjasama dan bantuan sesama guru, kepala sekolah ataupun dengan masyarakat. Pada kenyataannya, tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya, serta bagaimana dapat menyelesaikannya. Dan lebih penting adalah membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat maupun dengan instansi terkait.<sup>4</sup>

Menurut H.M Daryanto fungsi supervisi adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk memenuhi situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di Madrasah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di Madrasah.

---

<sup>4</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 102-103.

- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dilakukannya supervisi adalah penilain yang ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan pengajaran.

### **3. Tujuan Supervisi**

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah. Adapun tujuan supervisi pendidikan menurut Pater F. Oliva adalah (1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar; (2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar; dan (3) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah.

Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 179.

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit*, h. 236.

#### 4. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini diuraikan beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor pendidikan baik yang bersifat kelompok maupun individual. Teknik-teknik tersebut antara lain :

##### a. Kunjungan dan Observasi Kelas

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahannya. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, kunjungan kelas dan observasi tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi dengan terlebih dahulu memberitahu, sert kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan dan observasi kelas.

##### b. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kegiatan lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.

d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran. Demonstrasi mengajar merupakan teknik supervisi yang besar manfaatnya bagi guru-guru.<sup>7</sup>

## 5. Langkah-Langkah Supervisi Yang Dilakukan Kepala Madrasah

Ada beberapa langkah langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan.

1. Persiapan

Persiapan supervisi hanya dilakukan oleh supervisor sendiri, tidak bersama guru atau oleh guru. Persiapan yang dimaksud terdiri dari :

- a) Guru siapa yang akan disupervisi.
- b) Materi yang diajarkan.
- c) Di ruang kelas mana.

---

<sup>7</sup> Ibid. h. 245-247



- d) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi.
- e) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja.

## 2. Proses Supervisi

Begitu jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah :

### a) Sikap supervisor

Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mensook dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

### b) Cara mengamati guru

Supervisor mengobservasi guru yang mengajar, pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru dapat diketahui dan dicatat.

### c) Hal-hal yang diamati

Banyak hal yang harus diamati dalam proses supervisi seperti : kepribadian dari guru, watak dan bakatnya, gaya mengajar dan bagaimana guru mendidik

peserta didiknya, suara guru, cara berpakaian dan bagaimana cara guru itu mengajar.

d) Mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Jika memakai daftar isian supervisor cukup menuliskan tanda ceklis pada tempat yang sesuai dengan keadaan. Tetapi jika memakai bentuk uraian, supervisor harus menuliskan tentang apa saja yang dia observasi.

e) Mengakhiri proses supervisi

Menjelang pelajaran usai guru mulai menutup kelas, supervisor pun bersiap untuk mengakhiri pekerjaannya mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya. Mengakhiri proses supervisi tidak diperlukan cara-cara khusus, melainkan cukup dengan keluar kelas bersama-sama dengan guru setelah semua siswa diluar.

3. Pertemuan umpan balik

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan umpan balik. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru berangkatan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam pertemuan ini adalah :

a) Membahas hasil supervisi

Dalam membicarakan data hasil supervisi, juga perlu memakai prinsip supervisi kontekstual. Artinya sikap supervisor dalam acara pembahasan itu juga disesuaikan dengan sifat guru yang diajak berbicara. Guru yang berpribadi halus harus dihadapi secara hati-hati dan halus. Guru yang sulit berbicara perlu dibimbing dalam berbicara.

b) Tindak lanjut

Pertemuan umpan balik diakhiri dengan membuat kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi yang baru saja dilakukan. Ada beberapa isi dari tindak lanjut yaitu : Supervisi lanjutan tidak diperlukan sebab tata kerja guru sudah baik ; Dilanjutkan dengan teknik supervisi lain, sebab kekurangan guru tidak banyak ; Dilanjutkan dengan teknik supervisi klinis, sebab guru sangat lemah.<sup>8</sup>

## 6. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.<sup>9</sup> Sedangkan Syaiful Sagala memberikan definisi:

---

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 93

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* h. 249.

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar mengajar.

Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal :

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan;
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan;
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan;
- d. Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan;
- e. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik;
- f. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar;
- g. Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik;
- h. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan;
- i. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan;
- j. Memanfaatkan sumber-sumber belajar;
- k. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna;
- l. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan; dan
- m. Mengembangkan inovasi pembelajaran;bimbingan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 94.

<sup>11</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 86.



Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memotivasi, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat seperti berikut :

- a. Berpengetahuan luas tentangseluk-beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- b. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- c. Berwibawa dan memilikikecakapan praktis tentangteknik-teknik kepengawasan, terutama *human relation*.
- d. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas konsekuen, ramah dan rendah hati.
- e. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun.<sup>12</sup>

Jadi supervisi akademik kepala madrasah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h.85-86.

## B. Mutu Pembelajaran

### 1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.”<sup>13</sup>

Sedangkan secara sederhana, istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>14</sup> Pembelajaran adalah suatu upaya seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara anak didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar kelompok proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan individu baik berdasarkan pengetahuan dan tingkah laku. Pada pembelajaran peserta didik akan diubah sikap dan tingkah

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* h. 157

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 109.

<sup>15</sup> Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2, Nomor 2, Desember 2015..

lakunya serta ditambah wawasan ilmu pengetahuannya agar seorang individu menjadi lebih baik.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan pembelajaran berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pembelajaran yang akan dicapai meliputi: kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan (kognitif), kemampuan dalam pembentukan kepribadian atau sikap (afektif), dan kemampuan dalam hal berkelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>16</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus dapat memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, strategi tersebut juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

Mutu pembelajaran pada dasarnya merupakan sasaran utama dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah merefleksikan keberhasilan sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mutu pembelajaran juga merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua unsur termasuk peserta didik, pendidik,

---

<sup>16</sup>Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Lampung: Aura Publishing, 2014), h.13.

dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam sudut pandang lain, mutu pembelajaran dapat dilihat berdasarkan kualitas input (masukan), proses, dan output (hasil) yang dicapai.<sup>17</sup>

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (Kepala Sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang bahan dsb). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan, dsb). Dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

---

<sup>17</sup> Suhadi, Mujahidin, Bahrudin, Tafsir, *Ta' dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2014, p-ISSN: 2252-5793, h. 47-48.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, dan prestasi non akademik, seperti missal IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>18</sup>

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Sekolah yang dianggap bermutu yaitu sekolah yang berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dan dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, dan sekolah yang berhasil mencetak kualitas lulusan yang tinggi. Mutu pendidikan sebagai sistem sedangkan selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.* h.157-158

<sup>19</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4



membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membuahkan hasil.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.<sup>20</sup>

## 2. Urgensi Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus diperhatikan dua hal yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses

---

<sup>20</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), cet. Ke-3, h. 97

pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mereka dapat berinteraksi dan berorientasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.

Dengan intensitas yang tinggi serta kontinuitas belajar secara berkesinambungan diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun dalam perjalanannya mereka saling berbeda pendapat yang pada akhirnya mereka saling membutuhkan sikap demokratis antar sesama. Karena guru dan peserta didik adalah bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala ditetapkan bahan pengajaran dan dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil belajar perlu dinilai dan hasil penelitian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang Efisien dan Efektif*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 63

### 3. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai drajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hail-hal yang termasuk dalam mutu proses pendidikan ini adalah drajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakrapan, saling menghormati kepuasan dan lain-lain dari subjek selain memberikan dan menerima jasa lainnya.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik,(3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut :

a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 5) Selaras dengan tuntutan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

b. Daya Tarik meliputi :

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keterandalan yang tinggi.

- 6) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektivitas meliputi :

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- 2) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- 3) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihindari usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik masyarakat dan pemerintah).

d. Efisiensi meliputi :

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- 5) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

e. Produktivitas meliputi :

- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- 3) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Taufik Iqbal, Skripsi, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017) dikutip tanggal 9 April 2018.

### C. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran

Supervisi merupakan proses pemberian bantuan kepada guru, secara bahasa *supervisi* terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang mempunyai arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa yang memiliki kedudukan diatas melihat kebawah artinya orang yang memiliki kedudukan tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada bawahannya.<sup>23</sup> Dalam Islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan penjelasan tersebut Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :<sup>24</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ

وَلَا الْأَقْلَادَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرٍ مِّنْكُمْ سَنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ

الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا عَلَيْهِمْ تَعَاوَنُوا عَلَيْهِمْ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

<sup>23</sup> Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 141.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 106



## وَالْعُدْوَانَ جَ وَاتَّقُوا اللَّهَ طَّ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Berdasarkan ayat diatas dapat difahami bahwa dalam menjalankan proses bantuan kepada orang lain harus dilandasi dengan taqwa yang ditandai dengan membangun pola kerjasama dengan baik dan benar dan menjauhkan sifat-sifat tercela.

Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah dari pembinaannya.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 4.

Paradigma pembelajaran di kelas dewasa ini telah mengalami pergeseran orientasi. Semula, orientasi pembelajaran itu tidak lebih sekedar penyampaian informasi kepada peserta didik. Namun sekarang, pembelajaran lebih diutamakan untuk menggali potensi peserta didik, sehingga memancar dari padanya pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilannya (psikomotor). Strategi yang digunakanpun tidak lagi pemberian materi, tetapi juga menstimulasi peserta didik agar mampu merumuskan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.<sup>26</sup>

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah/manajer yang berada di level sekolah. Kedudukan kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang akan membawa dan menentukan arah gerak dari sekolah yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan yang ada sehingga mampu dioperasionalkan guna mendukung terhadap program pendidikan yang direncanakan.

Pada dasarnya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk melakukan tiga fungsi yakni : (1) memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai; (2) menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah; (3) menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis,

---

<sup>26</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 102

nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kinerja yang tinggi.

Dalam suatu organisasi seorang pemimpin harus melakukan proses pengawasan kepada para anggotanya agar semua yang dikerjakan oleh anggotanya dapat terpantau, dan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan dapat segera diketahui dan diselesaikan.

Begitu pula dengan kegiatan di sekolah, seorang kepala sekolah harus selalu melakukan pengawasan kepada para guru agar guru tersebut tidak melakukan kesalahan atau penyimpangan ketika mereka bertugas. Kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting karena jika kepala sekolah tidak melakukan pengawasan dalam arti lain membiarkan guru bekerja sesuai dengan keinginannya masing-masing maka kemungkinan besar tujuan yang akan dicapai akan jauh sekali dari standar yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dimaksud adalah usaha-usaha yang diperlukan dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Dengan demikian berarti juga bahwa supervisi kepala sekolah tidak ditunjukkan kepada siswa, kegiatan membantu

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 240-241.

siswa agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara berdaya dan berhasil.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervise untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.<sup>28</sup>

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan personil, agar semakin mampu melaksanakan tugas-tugas yang termasuk dalam job description. Tujuan dari supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan, dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan atau kelemahan masing-masing dalam bekerja. Dengan kata lain tujuan supervisi kepala sekolah adalah menumbuhkan kesadaran guru/pegawai untuk berusaha dengan kemampuan

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111-112.

sendiri memperbaiki kekurangan atau kelemahannya dalam melaksanakan tugas, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan kepala sekolah.

Menurut Ngalim Purwanto kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya dan masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Membina kerjasama yang baik, yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolahnya.
3. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
4. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para siswa.<sup>29</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut :

Ali Sudin, membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat berdampak terhadap rendahnya

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 119.



disiplin dan hasil belajar siswa. Dengan dukungan inilah, PBM di tingkat sekolah dasar secara perlahan tapi pasti dapat ditingkatkan. Berkaitan dengan isu sentral tersebut, penulis mencoba untuk mengidentifikasi mengenai perlunya pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang kemudian dijadikan fokus dalam kajian ini. Secara teoritis, untuk mengoptimalkan PBM di sekolah dasar perlu dilakukan berbagai upaya, baik dari dalam maupun dari luar. Pelaksanaan supervisi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung terwujudnya kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, dan observasi atau dengan tes. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 guru sekolah dasar laki-laki dan perempuan atau 22% dari jumlah populasi. Tidak dipisahkannya jenis kelamin karena pada hakekatnya para guru tersebut berkemampuan sama dalam hal melakukan kegiatan PBM di tingkat SD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang

menyangkut aspek pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%.<sup>30</sup>

Puji Handriyani Membahas Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di Sd Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Ketiga, program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menasar kepada guru PAI. Keempat, supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena

---

<sup>30</sup> Ali Sudin, *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang*, (Jurnal Pendidikan Dasar “ Nomor: 9 - April 2008).

pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum terencana, sistematis dan berkelanjutan.<sup>31</sup>

Silmi Kaffah, membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : (1) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU 06 Sunan Abinawa dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kendal dan Kepala Madrasah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu. (2) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah yaitu adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pengawas maupun kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar setara dengan sekolah/madrasah negeri lainnya serta motivasi dan peran aktif guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. Faktor penghambat yaitu beban kerja dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan supervisi akademik secara berkala dan bertahap baik pengawas maupun kepala madrasah, adanya guru yang tidak mau dibina dan dinasehati, guru kembali kegaya belajar yang lama. (3) Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yaitu dengan mengadakan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi, mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti seminar, menasehati guru untuk menggunakan metode yang kreatif dan tidak membosankan dalam mengajar. Upaya

---

<sup>31</sup>Puji Handriyani, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI, (Tesis Program Beasiswa Supervisi Pascasarjana Institut Agama Islam Geri Salatiga 2016), h. 5.

yang dilakukan pengawas madrasah dengan melakukan kegiatan supervisi akademik secara sungguh-sungguh, memotivasi guru serta memperbaiki kekurangannya dalam mengajar, selalu memantau perkembangan guru melalui kepala madrasah.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Silmi Kaffah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*, (Skripsi Program Starata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, serta melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk meneliti dalam kondisi alamiah, dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4-5.



peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dikumpulkan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna.

Aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data karena data yang direduksi menggambarkan secara jelas terhadap data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dihilangkan agar tidak memperluas bahasan. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh kecenderungan-kecenderungan atas fakta, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan awal dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Verifikasi data merupakan proses recheck selama masa penelitian dengan mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti ketika melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Data yang telah diverifikasi kemudian dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Uji transferabilitasnya dengan uraian rinci. Melalui uraian rinci ini, terungkap berbagai hal yang dibutuhkan oleh pembaca sehingga dapat memahami temuan peneliti.

Konfirmabilitas yaitu standar yang digunakan untuk menilai mutu hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian. Untuk memenuhi pelacakan dan penelusuran, tersebut perlu menyiapkan hal – hal yang diperlukan seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian<sup>2</sup>

. Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis), data, tujuan, kegunaan.<sup>3</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fakhri, *Implementasi Excellent Service Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017, P. ISSN: 2086-9118, E-ISSN: 2528-2476, h. 285-288

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 2.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 157.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dua orang guru dan satu orang siswa di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Data yang dimaksud disini adalah data tentang profil Sekolah MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung dan dokumen – dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan masalah penelitian.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.<sup>5</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjelasan dari setiap metode tersebut diatas.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 225.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

### a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer ( orang yang diwawancarai ).

### b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya-jawab.

### c. Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

d. Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

e. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.<sup>6</sup>

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup>

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai beberapa Indikator yang ada di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Cet. 14, h. 83-85.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 203



Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- a. Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian
- b. Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>8</sup>

Penelitian yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung pelaksanaan tugas di Sekolah namun hanya sebagai pengamat independen, baik saat Pelaksanaan supervisi maupun saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>9</sup> Dengan demikian metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang ada pada suatu objek penelitian, seperti profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 216.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 81.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-

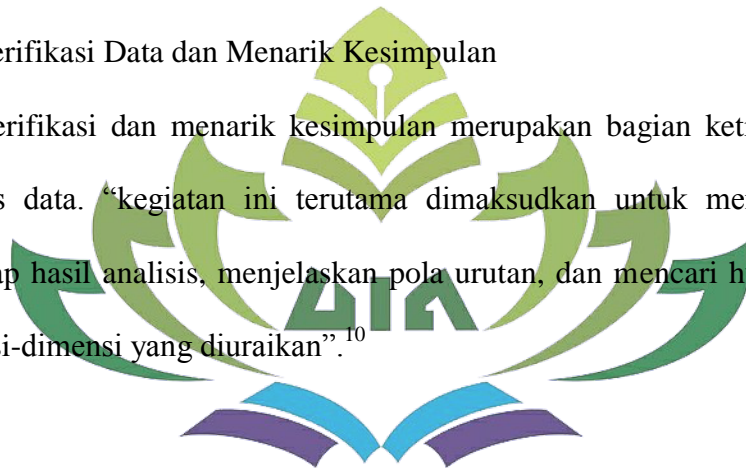
data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”<sup>10</sup>



## E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha

---

<sup>10</sup>Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, h. 103.

mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi data dibedakan menjadi empat macam, yaitu : Triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini penulis hanya memakai satu macam triangulasi yaitu Triangulasi Metode, berikut ini penjelasannya.

### **Triangulasi Metode**

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Mengakhiri tulisan ini, saya ingin menyatakan bahwa triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah

secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.

## **F. Menarik Simpulan**

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang pengenalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.<sup>11</sup>

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

---

<sup>11</sup> Bachtiar, Bahri. 2010. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal teknologi Pendidikan. Vol.10: h. 1-17.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data di Lapangan

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya / baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung. Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga

dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m<sup>2</sup> dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.



Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M* dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung



*Kondisi Pesantren Tempo Doeloe*

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI AL Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

## **2. Profil MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

### **a. Profil Madrasah**

- 1) Nama : Madrasah Aliyah (MA) AL-Hikmah Kedaton
- 2) No Statistik Madrasah : 131218710001
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23,  
Kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung
- 4) Nomor Telepon : 0721-700992
- 5) NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.00
- 6) Nama Kepala Sekolah : Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I
- 7) Nomor Telepon : 081369664183
- 8) Nama Yayasan : Yayasan AL-Hikmah Bandar Lampung

- 9) Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No.23, kelurahan kedaton, kecamatan kedaton, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.
- 10) Nomor Telepon Yayasan : 0721-700992
- 11) Kepemilikan Tanah : Wakaf
- 12) Luas Tanah : 1.200 M3
- 13) Luas Bangunan : 800 M2

#### **b. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah**

##### 1) Visi Madrasah Al-Hikmah :

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren yang Unggul dan Berprestasi di Tingkat Nasional Tahun 2021.

##### 2) Misi Madrasah Al-Hikmah :

- a) Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas.
- b) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren.
- c) Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.
- d) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.
- e) Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan.
- f) Menyelenggarakan system keorganisasian yang tertib, baik dan professional.
- g) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

##### 3) Tujuan

- a) Mempersiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa
- b) Membina generasi yang taat ibadah dan berakhlakul karimah
- c) Mewujudkan generasi yang 'Alim dan 'Amil
- d) Mempersiapkan kader ulama dan pemimpin yang responsive
- e) Membina generasi untuk mengembangkan potensi diri
- f) Mempersiapkan generasi islami yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri.

## 4) Moto

Kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu, unggul dalam prestasi.

## c. Jumlah Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peserta didik, begitu pula di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki peserta didik.

Jumlah siswa tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 2.1

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	67	49	116
2	XI	39	66	105
3	XII	31	50	81
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>165</b>	<b>302</b>

Sumber : *Dokumentasi keadaan siswa/siswi MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung TP 2017/2018.*

d. Keadaan Guru dan Karyawan MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Jumlah guru dan karyawan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		



1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru tetap Yayasan	26
3	Guru Honorer	0
4	Guru tidak tetap	2
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Pegawai Perpustakaan	2
2	Tata Usaha	2
3	Penjaga Madrasah	1
4	OB	1
5	Tenaga Keamanan	1
<b>Jumlah</b>		37

*Sumber: Dokumentasi Data keadaan guru dan karyawan MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun 2017/2018.*

**e. Sarana Prasarana MA Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

Berikut Data Sarana dan Prasarana yang terdapat di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung :

**Tabel 2.3**

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	9	7	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	0	1		1	

3	Ruang Lab IPA	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	0	0	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			

Sumber: *Dokumentasi Data keadaan Sarana Prasarana MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun 2017/2018*

### **3. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Di Ma Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung**

Kepala Madrasah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan mutu pembelajaran, guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk menciptakan profesionalisme guru dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk mengelola profesionalisme guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas berikut supervise akademik yang ada di MA Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi.

### a. Merencanakan Program Supervisi Akademik

Sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik terlebih dahulu diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari kepala madrasah dan waka kurikulum yang diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah adalah :

*“Kalau perencanaan diawali dengan menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan saat supervisi nanti dilaksanakan”.*<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu Eka Husnul Khotimah, S. Psi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, *Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 14 Agustus 2018.

*“Program supervisi akademik, supervisi diadakan secara rutin, pertama kali kepala madrasah akan memberi surat tugas kepada guru untuk membantu melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala madrasah bersama waka kurikulum tersebut akan merumuskan tujuan dan lain sebagainya yang perlu dipersiapkan dalam supervisi akademik. Selanjutnya program itu akan menjadi acuan kepala madrasah beserta tim untuk melaksanakan supervisi akademik”.*<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala madrasah menyusun program supervisi akademik setiap tahun di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, dengan menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, yang mana tim supervisi akan merumuskan tujuan supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat supervisi dilaksanakan. Kepala madrasah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan instrument penilaian sebagai acuan untuk menilai kinerja guru baik pada bidang administrasi maupun proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada bidang administrasi, aspek yang dinilai yaitu pada perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan proses belajar mengajar dinilai mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai, (2) Mengelola manajemen

---

<sup>2</sup> Eka Husnul Khotimah, *Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Senin, 27 Agustus 2018.

dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran, dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru.

Dasar pertimbangan Kepala madrasah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Guru**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan pembahasan terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas. Pendekatan supervisi yang diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik. Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mengamati para guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga saya mengamati metode mengajar yang dipakai oleh guru sehingga saya mengetahui apakah guru tersebut sesuai atau tidak metode pembelajaran yang dipakai”.*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, Selasa, 14 Agustus 2018.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah kurang berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Kepala madrasah hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan kepala madrasah juga tidak menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga guru tidak mendapatkan arahan mengenai masalah yang dihadapi. Hasil wawancara selanjutnya disampaikan Guru Eka Husnul Khotimah, S. Psi sebagai berikut:

*“Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga kepala madrasah mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh guru”.*<sup>4</sup>

Setiap kunjungan kelas selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan catatan kecil yang ditulis pada buku kunjungan kelas milik guru dan buku supervisi kepala madrasah. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, membantu guru dan melakukan perbaikan pada kinerja guru.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kepala madrasah kurang dalam menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung sebenarnya ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah meng-agendakan rapat kepada guru mengenai metode pembelajaran. Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru

---

<sup>4</sup> Eka Husnul Khotimah, *Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Senin, 27 Agustus 2018.

yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran.

Pendekatan supervisi yang diterapkan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penerapan pendekatan langsung selanjutnya dapat dilihat dari cara kepala madrasah melaksanakan monitoring.

Hasil wawancara mengenai monitoring yang dilaksanakan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

*“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, kita dengan para guru melakukan kesepakatan sejak awal. Namun terkadang saya melakukan monitoring secara mendadak tanpa memberitahu guru yang bersangkutan, karena untuk mengetahui kesiapan guru apakah benar-benar siap atau hanya siap saat akan dilakukan pengawasan. Sedangkan untuk analisis dan evaluasi kita lakukan pada saat itu juga atau bersama dengan para guru pada saat rapat”<sup>5</sup>*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah kadangkadang melaksanakan monitoring terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilaksanakan kepala madrasah untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan guru dalam proses mengajar. Pelaksanaan monitoring secara mendadak tersebut dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, *Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, Selasa, 14 Agustus 2018.*

mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika hanya ada jadwal monitoring

### c. Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik

Kepala Madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilaksanakan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik disampaikan oleh kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

*“Yang terlibat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinya pun juga bersama-sama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru .”<sup>6</sup>*

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik yang diungkapkan oleh ibu guru bernama Anggun Novitasari, S. Pd yang mengatakan:

*“Proses selanjutnya akan dirapatkan bersama kepala madrasah , kepala madrasah akan menyampaikan apa yang beliau amati saat guru mengajar*

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, Wawancara, Selasa, 14 Agustus 2018.

*dikelas. Nanti akan dibahas bersama antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan, dannanti akan dibahas mengenai tindak lanjut apa yang akan dilaksanakannya.”<sup>7</sup>*

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, guru bernama Eka Husnul Khotimah, S. Psi mengatakan sebagai berikut:

*“Setelah kepala madrasah menyampaikan hasil supervisi kepada saya, untuk hal hal yang sifatnya kecil nanti kepala madrasah akan memberikan arahan dan memberikan bagaimana cara yang benar dan baik. Kemudian untuk masalah yang sifatnya umum, kepala madrasah akan merencanakan suatu program kegiatan.”<sup>8</sup>*

Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kepala madrasah berupa program kegiatan workshop MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan melibatkan guru, kemudian secara bersama-sama mencari solusi terhadap masalah yang sifatnya umum sehingga

---

<sup>7</sup> Anggun Novitasari S.Pd, *Guru Matematika MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Rabu, 29 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Eka Husnul Khotimah, *Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Senin, 27 Agustus 2018.

masalah yang ada dapat terpecahkan. Analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kepala madrasah berupa program kegiatan rapat, seminar atau workshop MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pemanfaatan hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

*“Saya selalu memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang baik dan bisa dijadikan tauladan bagi anak didik. Sedangkan untuk yang kedua, kita selalu melihat madrasah lain yang mungkin lebih baik dari kita untuk kita belajar bersama dari sana dengan para guru.”<sup>9</sup>*

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bernama Anggun Novitasari, S.Pd sebagai berikut:

*“Pembinaan yang diberikan kepala madrasah semacam seminar, workshop, penataran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya. Namun terkadang pembinaan itu dilakukan oleh kepala sekolah sendiri yang langsung memberikan arahan atau rekomendasi suatu kegiatan kepada para guru.”<sup>10</sup>*

Kepala madrasah setelah melakukan analisis dan evaluasi serta melaporkan hasil supervisi akademik, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz , S.H, M. Pd. I, *Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 14 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Anggun Novitasari S.Pd, *Guru Matematika MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, Wawancara, Rabu, 29 Agustus 2018.

pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hasil akademik tersebut selanjutnya menjadi dasar kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang telah ditentukan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang ada di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Kegiatan supervisi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang ada dalam suatu organisasi, dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah lembaga pendidikan. Begitu pula dengan kegiatan di sekolah, seorang kepala madrasah harus selalu melakukan pengawasan kepada para guru agar guru tersebut tidak melakukan kesalahan atau penyimpangan ketika mereka bertugas. Kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting karena jika kepala madrasah tidak melakukan pengawasan dalam arti lain membiarkan guru bekerja sesuai dengan keinginannya masing-masing maka kemungkinan besar tujuan yang akan dicapai akan jauh sekali dari standar yang telah ditetapkan.



Dari uraian di atas jelas bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dimaksud adalah usaha-usaha yang diperlukan dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Dengan demikian berarti juga bahwa supervisi kepala sekolah tidak ditunjukkan kepada siswa, kegiatan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara berdaya dan berhasil.

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan baik dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disekolahnya yang tentu akan berimbas pada semangat guru untuk mengajar dan berimbas pada kualitas kelulusan peserta didik, sehingga dapat membanggakan dan menyiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus memiliki wawasan yang luas dan keahlian manejerial. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan kepala madrasah yaitu supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas, mencermati, perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang telah diolah maka kewajiban telah dilaksanakan tetapi metode maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan masih kurang ditunjukkan. Selain dari hasil observasi mengenai aktifitas guru mengajar terdapat juga observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dikelas, seperti :

1. Dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik memperhatikan, mendengarkan dan menyimak pelajaran dengan sungguh-sungguh, diantara mereka masih banyak yang bercakap-cakap dengan temannya.
2. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya peserta didik tidak ada yang bertanya, mereka menjawab sudah paham.
3. Ketika guru memberikan soal latihan hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan.
4. Dalam evaluasi pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai KKM. Baik dalam Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilainya.

Kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara terjadwal dan secara rutin. Tujuan dari supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal adalah untuk terus

meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru yang disupervisi serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada terwujudnya mutu pendidikan.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan staf lainnya agar fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan, kepala madrasah harus memiliki program supervisi. Berdasarkan wawancara, kepala madrasah mengatakan bahwa perencanaan program supervisi akademik diawali dengan membentuk tim supervisi, yang mana tim tersebut bertugas untuk merumuskan tujuan supervisi, menentukan sasaran supervisi dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Dokumen tersebut selanjutnya menjadi acuan atau instrument bagi kepala madrasah saat kegiatan supervisi berlangsung.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam kegiatan ini kepala madrasah menggunakan beberapa teknik diantaranya kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok dan demonstrasi mengajar, tetapi berdasarkan hasil pra survey kepala madrasah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung hanya menggunakan tiga teknik saja dan ada satu teknik yang belum terlaksana, teknik tersebut adalah demonstrasi mengajar.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru pada tahap awal pengamatan, kepala madrasah selaku supervisor menciptakan suasana akrab, dan harmonis karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah adalah membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran

pengamatan, seperti : keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tata cara guru mengajar dikelas dan bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi dikelas. Pada pelaksanaan tahap pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, dilaksanakan dengan berkeliling dan jika guru tidak sedang sibuk mengajar maka dapat diajak berdiskusi mengenai pembelajaran apa yang sedang berlangsung dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan pelaksanaan supervisi disekolah ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang berlaku yang telah ada, disesuaikan dengan kalender akademik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pelaksanaan supervisi dilakukan tidak berdasarkan jadwal, namun berdasarkan kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisor, hal itu dikarenakan waktu yang berbenturan dengan tugas di luar kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah meliputi perencanaan mengajar guru seperti bimbingan dalam penyusunan silabus, pembuatan alat peraga, pembuatan metode pembelajaran, mencari sumber pembelajaran, merencanakan penilaian bagi peserta didik, bimbingan dalam perencanaan remedial, program pengayaan bagi murid.

Tahap selanjutnya yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Selanjutnya kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru, yang mana hal ini bila kita amati berkenaan dengan tahap pertemuan akhir, dimana didalamnya terjadi intraksi dalam hal pengevaluasian dan pemberian motivasi kepada guru demi perbaikan kinerja untuk masa-masa mendatang. Tindak lanjut dilakukan diantaranya

dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

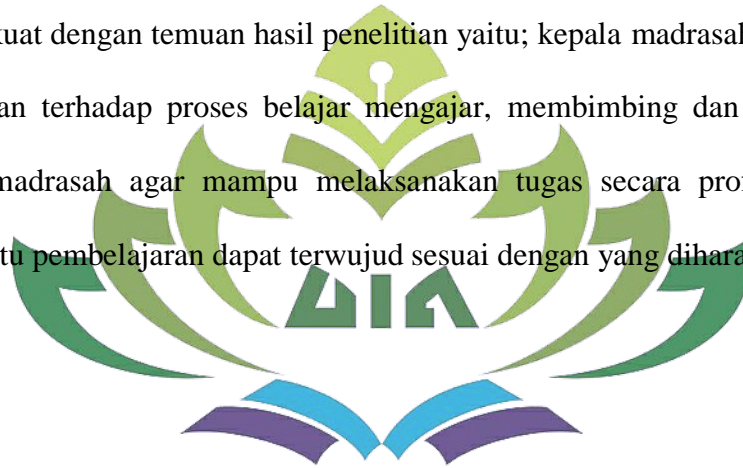
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah dalam melakukan evaluasi hasil supervisi akademik dengan melibatkan guru, kemudian secara bersamasama mencari solusi terhadap masalah yang sifatnya umum sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Analisis hasil supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan menganalisa secara bersama-sama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kepala madrasah berupa program kegiatan rapat, seminar atau workshop.

Berdasarkan data di atas kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan pemberdayaan para bawahannya. Disamping itu kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia terutama guru kearah profesionalisme yang diharapkan mereka mampu menjalankan tugas pendidikan dengan baik. Dalam hal itu kepala madrasah bertugas melaksanakan peran-perannya, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun pencapaian iklim sekolah yang kondusif.

Setiap guru pada umumnya memiliki karakteristik yang khusus, yang satu sama lainnya berbeda. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus

pula dari pemimpinnya, agar kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa kita pahami bahwa berkenaan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor terkait dengan mewujudkan mutu pembelajaran maka berdasarkan data dan teori yang ada kepala madrasah di madrasah tersebut telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan baik. Hal itu diperkuat dengan temuan hasil penelitian yaitu; kepala madrasah telah melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, membimbing dan membantu guru-guru di madrasah agar mampu melaksanakan tugas secara profesional, dengan begitu mutu pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah telah dilaksanakan dengan cara kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik dengan membuat tim supervisi yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik.
2. Kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru- guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa.
3. Kepala madrasah menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan analisis hasil supervisi

akademik dilakukan kepala madrasah bersama guru menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah sewaktu melaksanakan pengamatan atau monitoring dan pemantauan saat kunjungan atau observasi kelas, selanjutnya hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap guru.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan menilai, membimbing, dan memberikan bantuan kepada guru-guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan mampu melaksanakan tugas secara profesional.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik lebih memperhatikan persiapan dan proses supervisi, sehingga dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi dapat melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam proses belajar

mengajar dan memberikan demonstrasi mengajar terhadap guru yang dianggap masih kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan diadakannya demonstrasi mengajar tersebut guru dapat menilai sendiri kekurangan yang ada pada dirinya pada saat menyampaikan materi di kelas.

3. Kepada Guru MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung supaya meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, seminar, dialog, diskusi, workshop dan lain-lain sehingga nantinya berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Asiah, Nur. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. Lampung: Aura Publishing, 2014.
- Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, VII (II).
- Bachtiar, Bahri. *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal teknologi Pendidikan. Vol.10, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Daryanto, H. M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Fakhri, *Implementasi Excellent Service Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017, P. ISSN: 2086-9118, E-ISSN: 2528-2476.
- Fatimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2, Nomor 2, Desember 2015..
- Ikbal, Taufik. Skripsi, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Kunandar, *Guru professional, imflementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertipikat guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Makawimbang, H. Jerry *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Moleong. J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulayasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2014.

Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Afabeta, 2013.

\_\_\_\_\_. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

\_\_\_\_\_. *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran yang Efisien dan Efektif*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhadi, Mujahidin, Bahrudin, Tafsir, *Ta' dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2014, p-ISSN: 2252-5793.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Yusnidar, *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari, 2014*.



# LAMPIRAN





Lampiran 1

**KERANGKA OBSERVASI**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka pengelolaan profesional guru dalam pembelajaran.	a. menyusun tim supervisi. b. menentukan tujuan. c. menentukan indikator dan sasaran. d. membuat jadwal supervisi. mempelajari instrument supervisi.
	2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.	a. mengadakan pertemuan awal. b. melakukan kunjungan dan obseervasi. c. melakukan refleksi terhadap temuan.
	3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka Kinerja guru.	a. melakukan analisis hasil supervsi akademik. b. evaluasi hasil supervsi akademik.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

1. Apakah bapak merencanakan dan menyusun terlebih dahulu dalam melakukan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan apa saja yang dilakukan kepala madrasah yang dilakukan oleh bapak pada saat supervisi akademik.
3. Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh bapak pada saat supervisi akademik berlangsung.
4. Apakah bapak melaksanakan monitoring dan evaluasi saat supervisi akademik.
5. Siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis supervisi akademik.
6. Apakah manfaat hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak.
7. Bentuk kegiatan pembinaan apa yang dilakukan oleh bapak untuk mengelolah kinerja guru.
8. Setelah mengadakan supervisi akademik apakah bapak menindak lanjuti hasil supervisi akademik.
9. Mengeobservasi kepala madrasah dengan cara membantu guru memilih perangkat pembelajaran.
10. Mengeobservasi kepala madrasah dengan menilai kinerja guru dalam bidang administrasi seperti prota dan promes.

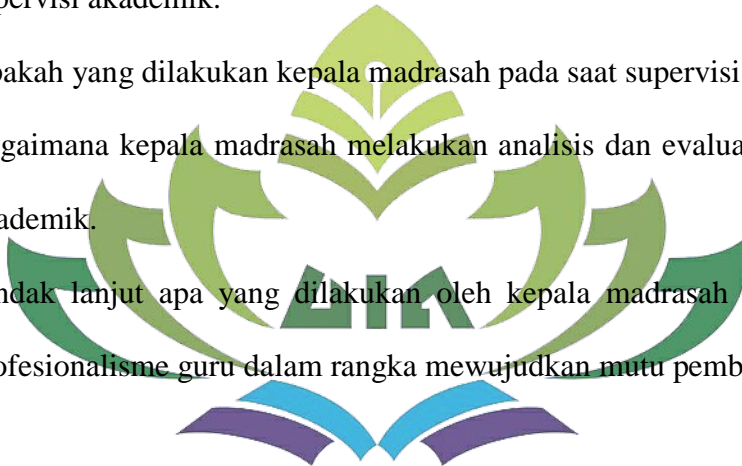
11. Mengobservasi kepala madrasah dengan melakukan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung kepada guru.
12. Mengeobservasi kepala madrasah tentang motivasi kepada guru.



### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA DEWAN GURU**

1. Apakah kepala madrasah merencanakan menyusun terlebih dahulu ketika supervisi akademik.
2. Program apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik.
3. Apakah yang dilakukan kepala madrasah pada saat supervisi akademik.
4. Bagaimana kepala madrasah melakukan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik.
5. Tindak lanjut apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengelola profesionalisme guru dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran.



Lampiran 4

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara Kepala Madrasah



## Wawancara Guru





## Observasi Kegiatan Pembelajaran





Lampiran 7

**INSTRUMEN SUPERVISI**

**PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mata Pelajaran :
4. Unit Kerja :
5. Hari/Tanggal :

*Petunjuk :*

*Berikan ceklist pada kolom yang tersedia*

*Beri skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat dua ceklist, 3 jika terdapat tiga ceklist dan 4 jika terdapat empat ceklist.*

No	Komponen	Indikator yang telah dipenuhi	Ceklist	Skor 1-4	Catatan
1	Identitas RPP	1. Menuliskan satuan pendidikan 2. Menuliskan kelas dan semester 3. Menuliskan mata pelajaran & materi pokok 4. Menuliskan jumlah pertemuan & jumlah jam pelajaran			
2	Tujuan Pembelajaran	1. Merumuskan tujuan sesuai indikator 2. Merumuskan tujuan yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap 3. Merumuskan tujuan sesuai dengan alokasi			

		waktu dan sarana prasarana yang tersedia 4. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan paling tidak mengandung unsur audience dan behavior			
3	Materi Pembelajaran	1. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan 2. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan 3. Merumuskan kedalaman materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik 4. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan saran penunjang			
4	Sumber Belajar	1. Memanfaatkan lingkungan alam dan social 2. Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah 3. Merujuk materi yang diperoleh melalui perpustakaan 4. Menggunakan TIK/ alamat web tertentu sebagai sumber belajar			
5	Media Pembelajaran	1. Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku siswa			

		<p>dan buku guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memanfaatkan media untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal</li> <li>4. Memilih media, alat dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta dan kondisi sekolah</li> </ol>			
6	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</li> <li>2. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik</li> <li>3. Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan)</li> <li>4. Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran</li> </ol>			
7	Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian SIKAP</li> <li>2. Mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrument penilaian pengetahuan</li> <li>3. Mencantumkan teknik,</li> </ol>			

		bentuk dan contoh instrument penilaian keterampilan 4. Mengembangkan pedoman penskoran sesuai dengan instrument			
Jumlah Skor					

Hasil akhir = Jumlah Skor / Skor Maksimum x 100

Guru yang disupervisi

Kepala Madrasah

